

PENGUNAAN APLIKASI CANVA & CAPCUT SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN KREATIFITAS PESERTA DIDIK DI SMK

Arina Rahmatika¹⁾, Wahyu Asriyani²⁾, Fauziah³⁾

¹Bidang Studi Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²Bidang Studi Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

³Bidang Studi Bahasa Indonesia, SMK Negeri 2 Tegal, . Kejambon, Tegal Timur, Kota Tegal, Jawa Tengah, 52124 Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail: arinarahmatika1506@gmail.com, Telp: +6285293718149

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan dalam pendidikan yang bertujuan untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan individu siswa. Dengan pendekatan ini, guru dapat mengadaptasi metode pengajaran, materi, dan penilaian untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk belajar secara efektif melalui aspek konten, proses, produk, dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dari hasil penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik memproduksi teks persuasi berupa poster dengan menggunakan pemanfaatan teknologi modern yaitu aplikasi capcut dan canva. Sasaran pelaksanaan *best practice* yaitu peserta didik kelas XI AKL 3 SMK Negeri 2 Tegal dengan jumlah 35 peserta didik. Teknik penelitian *best practice* menggunakan teknik observasi. Hasil analisis akan membahas beberapa hal berupa (1) langkah yang dilakukan, (2) strategi yang digunakan, (3) proses, dan (4) sumber daya. Langkah penerapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu (1) menentukan tujuan pembelajaran; (2) pemetaan kebutuhan belajar peserta didik (3) penentuan alat penilaian dan strategi; dan (4) penentuan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang akan diterapkan (konten, proses, produk). Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. **Kata kunci:** pembelajaran berdiferensiasi, teks persuasi, poster.

USE OF THE CANVA & CAPCUT APPLICATION AS A TOOL OF DIFFERENTIATION LEARNING TO INCREASE THE CREATIVITY OF STUDENTS IN VOCATIONAL SCHOOLS

Abstract

*Differentiated learning is an approach in education that aims to adapt teaching to the needs, interests and abilities of individual students. With this approach, teachers can adapt teaching methods, materials, and assessments to ensure that all students get the support they need to learn effectively across aspects of content, process, product, and environment. This research aims to describe the implementation of the results of applying differentiated learning to increase participants' creativity in producing persuasive texts in the form of posters using modern technology, namely the Capcut and Canva applications. The target for implementing best practice is class XI AKL 3 students at SMK Negeri 2 Tegal with a total of 35 students. Best practice research techniques use observation techniques. The results of the analysis will discuss several things in the form of (1) steps taken, (2) strategies used, (3) processes, and (4) resources. The steps for implementing differentiated learning are (1) determining learning objectives; (2) mapping students' learning needs (3) determining assessment tools and strategies; and (4) determining the differentiated learning activities that will be implemented (content, process, product). Learning activities are carried out through three stages, namely introduction, core activities, and conclusion. **Key words:** differentiated learning, persuasive text, poster.*

1. PENDAHULUAN

Dalam bidang pendidikan, kurikulum merupakan komponen yang sangat krusial. Kurikulum dimaknai sebagai rancangan program yang ditujukan untuk peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan (Simarmata et al., 2022, h. 48) bahwa kurikulum merupakan suatu program yang disediakan khusus bagi peserta didik. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengusung program dengan sebutan merdeka belajar yang memiliki arti kebebasan berpikir (Ariyana et al., 2020, h. 357). Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan peserta didik dalam mengembangkan potensi sesuai dengan minat dan bakatnya (Sili, 2021). Hal ini sejalan dengan Lamadang (2022) bahwa pembelajaran berdiferensiasi berkaitan erat dengan kurikulum merdeka yang sedang gencar diterapkan di Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan yang beragam berkaitan dengan istilah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan model pelaksanaan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan keberagaman peserta didik melalui aspek konten, proses, produk, dan lingkungan. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu cara memberikan ilmu sesuai dengan gaya belajar peserta didik yang beragam (Wahyuni, 2022).

Keterampilan menulis merupakan aspek yang harus dikuasai peserta didik dalam keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling tinggi tingkatannya dalam berbahasa (Mardiyah, 2016, h. 3) (Tarigan, 2008, h. 4). Menulis adalah salah satu ciri kegiatan yang dilakukan oleh orang terpelajar (Tarigan, 2008, h. 4). Keterampilan menulis memiliki kaitan erat dengan keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menyusun berbagai jenis tulisan, seperti karya ilmiah, cerita pendek, atau puisi. Di tingkat pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pembelajaran bahasa Indonesia sering kali menuntut siswa untuk memiliki keterampilan dalam menulis dan membuat teks, mulai dari teks argumentasi, teks persuasi, dan lain sebagainya. Pembelajaran menulis teks ini biasanya menggunakan model **Project Based Learning**, yang mana tujuan akhir dari pembelajaran ini biasanya menghasilkan sebuah proyek sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi dan kuisisioner yang sudah dikerjakan oleh peserta didik, penulis mendapatkan 3 kategori dari gaya belajar peserta didik yaitu visual, auditori, dan kinestetik yang artinya pendidik harus mempertimbangkan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, peserta didik juga membutuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan McDonald (dalam Sardiman, 2012) bahwa motivasi merupakan energi yang mengalami perubahan dalam diri ditandai dengan munculnya feeling dan didahului tanggapan pada tujuan. Motivasi adalah suatu tanggapan yang muncul dalam diri disertai dengan tujuan tertentu, sehingga memiliki energi untuk melakukan aktivitas atau hal tertentu ke arah yang lebih baik. Motivasi berperan penting dalam menunjang pembelajaran.

Media dalam pembelajaran berdiferensiasi juga sangat berperan penting untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di dalam kelas. Seperti yang telah dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa guru harus berpihak kepada murid memang benar, karena dengan menerapkan prinsip ini, dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, salah satunya dengan menggunakan media yang harus disesuaikan dengan minat peserta didik agar semakin meningkatkan potensi dan kompetensi murid secara optimal. Selain itu juga menumbuhkan kemandirian dan rasa percaya murid karena telah memahami materi dengan dibantu media yang sesuai.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam membuat teks persuasi berbentuk poster, dan (2) mendeskripsikan keterampilan peserta didik membuat teks persuasi berbentuk poster disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing peserta didik. Namun untuk pembuatan poster kali ini, peserta didik hanya menggunakan dua aplikasi yaitu Canva yang digunakan untuk penerapan gaya belajar visual, kemudian Capcut yang digunakan untuk penerapan gaya belajar auditori. Untuk yang sebelumnya masuk kategori kinestetik, memilih menggunakan aplikasi Canva. Kegunaan best practice ini bagi pendidik diharapkan dapat memudahkan pendidik dalam mencari referensi media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis dan menghasilkan teks persuasi berupa poster. Selain itu, diferensiasi berupa produk poster dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Kegunaan best practice bagi peserta didik yaitu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan keterampilan dalam membuat poster sebagai bentuk dari teks persuasi, juga mengetahui potensi dan bakat melalui gaya belajar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, peneliti memfokuskan best practice pada pembelajaran berdiferensiasi dislipkan dengan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membuat teks persuasi berupa poster. Oleh karena itu, diperlukan adanya solusi dengan menggunakan teknologi dengan aplikasi Canva dan Capcut untuk menghasilkan produk yang berdiferensiasi sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Peneliti berfokus pada “Penggunaan Aplikasi Canva dan Capcut sebagai Sarana Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik di SMK”.

2. METODE

Waktu dan Tempat pelaksanaan *best practices* (setting)

Pelaksanaan Best practices bertempat di SMK Negeri 2 Tegal sekitar bulan Agustus 2024 pada siklus mandiri PPL II

Target/Subjek *practices*

Sasaran pelaksanaan best practice yaitu peserta didik kelas XI AKL 3 dengan jumlah 35 peserta didik.

Prosedur

Best practice menggunakan metode kualitatif yaitu mendeskripsikan peristiwa berdasarkan data bukan menggunakan angka. Penelitian kualitatif berkaitan dengan penelitian yang menciptakan data deskriptif baik berbentuk tulis maupun lisan dari sasaran penelitian (Bogdan & Taylor, 1990; Sutisna, 2020).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian best practice menggunakan teknik observasi. Analisis data best practice yang digunakan yaitu dengan cara menelaah seluruh data dari hasil observasi, kemudian ditarik kesimpulan. Keterlibatan pihak dalam pelaksanaan best practice ini yaitu peneliti sebagai pengajar, dosen pembimbing PPL, guru pamong, teman sejawat mahasiswa, dan peserta didik kelas XI AKL 3 SMK Negeri 2 Tegal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian best practice ini membahas tentang “Penggunaan Aplikasi Canva dan Capcut sebagai Sarana Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik di SMK”. Hasil analisis akan membahas beberapa hal berupa (1) langkah yang dilakukan, (2) strategi yang digunakan, (3) proses, dan (4) sumber daya. Sopianti (2022), terdapat tiga strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Pertama, diferensiasi konten yang berfokus pada pemberian 201 materi yang beragam sesuai kebutuhan peserta didik. Kedua,

diferensiasi proses berkaitan dengan cara peserta didik dalam memahami dan menafsirkan materi. Ketiga, diferensiasi produk berkaitan dengan pemahaman peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang menghasilkan karya atau kinerja.

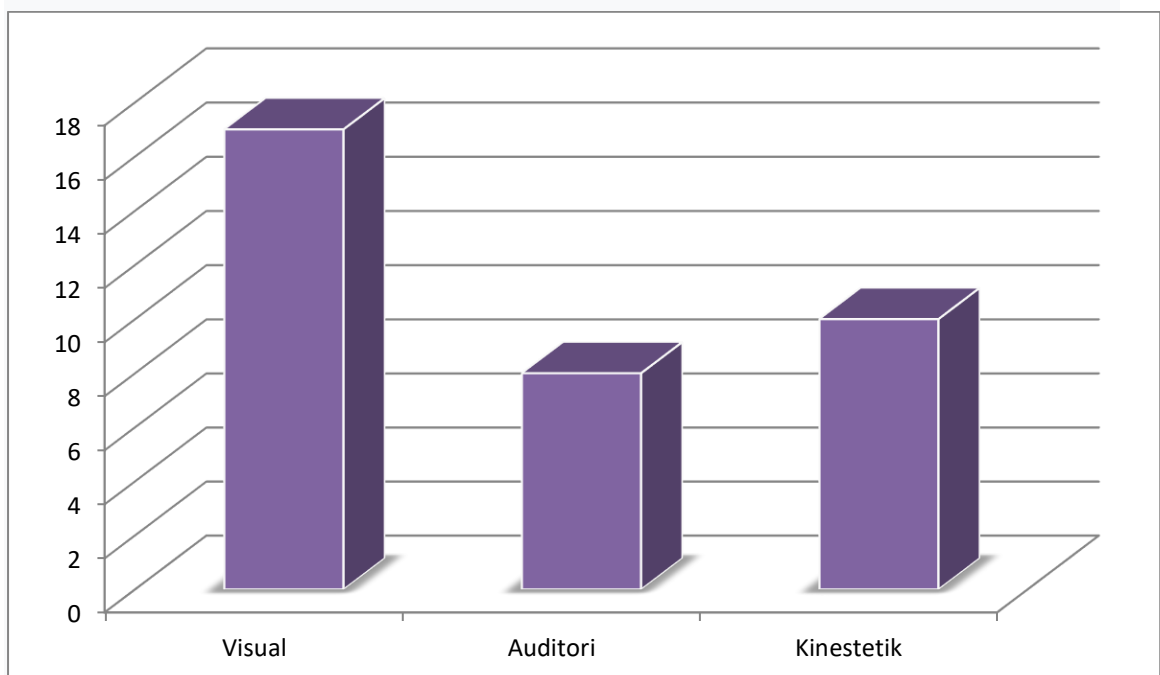
Langkah yang Dilakukan

1) Menentukan tujuan pembelajaran

Sebelum merancang perangkat pembelajaran, peneliti sebagai pengajar menentukan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Materi yang diambil pada BAB I Mengenalkan dan Mempromosikan Produk Pangan Lokal Indonesia sub bab Mempromosikan Produk Pangan Lokal Selain Beras Padi dengan menghasilkan teks persuasi berbentuk poster. Tujuan pembelajaran pada penerapan best practice yaitu setelah peserta didik memahami dan membuat teks argumentasi, kemudian bisa mempromosikannya dengan teks persuasi yaitu poster.

2) Melakukan pemetaan peserta didik sesuai gaya belajar.

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, hal ini juga peneliti temukan di kelas sasaran yaitu kelas XI AKL 3 SMK Negeri 2 Tegal yang berjumlah 35 peserta didik. Peneliti bekerjasama dengan peserta didik yang mana pada saat sebelum pembelajaran mereka mengisi kuisioner terlebih dahulu untuk mengetahui gaya belajar masing-masing peserta didik. Peneliti menggunakan hasil kuisioner gaya belajar tersebut untuk melakukan pemetaan dalam proses pembelajaran. Peneliti mendapatkan data berupa 17 peserta didik bergaya belajar visual, 8 peserta didik bergaya belajar auditori, dan 10 peserta didik bergaya belajar kinestetik. Pemetaan gaya belajar peserta didik kelas XI AKL 3 dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Pemetaan gaya belajar peserta didik kelas XI SMK Negeri 2 Tegal

3) Menentukan strategi dan alat penilaian yang akan digunakan

Strategi dan alat penilaian sangat penting dalam perancangan pembelajaran. Strategi penilaian *best practice* meliputi model pembelajaran menggunakan project based learning, metode pembelajaran berupa penugasan kelompok dan tanya jawab, media pembelajaran berupa Canva dan Capcut. Adapun alat penilaian berupa asesmen diagnostik nonkognitif dan asesmen formatif.

4) Menentukan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi

Peneliti sebagai pengajar menggunakan diferensiasi berupa produk. Poster yang telah peserta didik buat sesuai dengan gaya belajar masing-masing, dikirimkan kepada pendidik berbentuk dokumen, kemudian dicetak dan dipresentasikan di dalam kelas. Adapun pembagiannya yaitu kelompok visual dan kinestetik cukup membuat sebuah poster dengan menggunakan aplikasi Canva, kelompok auditori sama saja membuat poster, hanya saja divariasikan menjadi sebuah video cinematic dengan menggunakan Capcut. Untuk auditori, diberikan kebebasan untuk mengembangkan kreativitasnya dalam video, boleh menggunakan gabungan video dari referensi youtube, tiktok, dll.

Strategi yang Digunakan

Peneliti menggunakan strategi pada pemanfaatan teknologi, karena saat ini teknologi sudah sangat dekat dengan kita semua, untuk itu sebisa mungkin dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Peneliti sebagai pendidik memberikan sarana pembelajaran berupa aplikasi Canva dan Capcut untuk peserta didik kelas XI AKL 3 membuat kreatifitas masing-masing dalam mempromosikan produk pangan lokal Indonesia.

Proses

Peneliti menyadari bahwa peserta didik memiliki gaya belajar yang beragam, hal ini ditemukan dalam kelas XI AKL 3. Tahap yang dilakukan peneliti yaitu menentukan tujuan pembelajaran; (2) pemetaan kebutuhan belajar peserta didik (3) penentuan alat penilaian dan strategi; dan (4) penentuan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang akan diterapkan (konten, proses, produk). Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pembelajaran dilaksanakan satu pertemuan dengan waktu 3 JP (3x40 menit).

Penyusunan produk puisi, sebagai berikut.

- Waktu pembuatan produk (membuat poster) dilakukan selama 7hari.
- Tema poster ditentukan secara berkelompok sesuai dengan ketentuan dari pendidik, yaitu menghasilkan poster Beras Analog sebagai Pengganti Beras Padi.
- Setelah peserta didik selesai membuat poster, peserta didik mempresentasikan di kelas dan dinilai oleh kelompok yang lain.

Sumber Daya

Sumber daya yang diperlukan dalam *best practice* ini berupa sumber daya manusia, media pembelajaran, proyektor, dan pemanfaatan teknologi berupa aplikasi. Penerapan *best practice* ini berdampak sangat signifikan terhadap peserta didik kelas XI AKL 3. Peserta didik mengetahui gaya belajar masing-masing dengan membuat produk sesuai gaya belajarnya. Kelompok visual dan kinestetik berupa teks bergambar yang dibuat melalui canva, kelompok auditori berupa video dengan menggunakan aplikasi capcut Berikut produk yang dihasilkan peserta didik kelas XI AKL 3.

Peserta didik menjalankan kegiatan pembelajaran membuat poster dan mempresentasikan dengan antusias, hal ini dibuktikan pada saat pelaksanaan pembelajaran *best practice* peserta didik terlihat antusias selama proses pembelajaran. Peserta didik mengalami peningkatan dalam pembelajaran berbasis ***Project Based Learning (PBL)***, selain itu peserta didik terbantu dengan adanya penggunaan teknologi yang memudahkan peserta didik mengerjakan poster dengan kebebasan peserta didik mengkreasikan poster Produk Pangan Lokal Indonesia.

Faktor yang menentukan keberhasilan tentunya dari pihak luar yang telah membantu jalannya *best practice* yaitu peserta didik kelas XI AKL 3, guru pamong, teman sejawat mahasiswa, dan dosen. Peserta didik yang sudah mahir dalam menggunakan gadget juga membantu keberhasilan *best practice*. Sebaliknya, faktor ketidakberhasilannya pada keterbatasan teknologi yang mana peserta didik yang jarang menggunakan aplikasi canva dan capcut merasa kurang menguasai, akan tetapi masih bisa mengikuti dengan baik.

Merancang pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman sekaligus sesuai dengan kebutuhan gaya belajar peserta didik dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Setiap peserta didik memiliki karakter dan cara belajar yang beragam, sebagai seorang calon pendidik perlu mengetahui kebutuhan dan karakteristik peserta didik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dapat menentukan model dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

4. SIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan model pelaksanaan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan keberagaman peserta didik melalui aspek konten, proses, produk, dan lingkungan. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu cara memberikan ilmu sesuai dengan gaya belajar peserta didik yang beragam. Pembelajaran yang dilakukan di kelas belum menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, sehingga peserta didik dianggap memiliki karakteristik yang sama. Padahal setiap individu harus memiliki kebebasan dalam belajar sesuai dengan definisi Kurikulum Merdeka. Langkah penerapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu (1) menentukan tujuan pembelajaran; (2) pemetaan kebutuhan belajar peserta didik baik kesiapan belajar, minat, atau profil belajar; (3) penentuan alat penilaian dan strategi; dan (4) penentuan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang akan diterapkan (konten, proses, produk). Setiap peserta didik memiliki karakter dan cara belajar yang beragam, sebagai seorang calon pendidik perlu mengetahui kebutuhan dan karakteristik peserta didik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dapat menentukan model dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyana, A., Ramdhani, I. S., & Sumiyani, S. (2020). Merdeka Belajar melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 3(2), 356-370. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1112>
- Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1990). Looking at the bright side: A positive approach to qualitative policy and evaluation research. *Qualitative sociology*, 13(2), 183-92.
- Husni, T. (2013). Memerdekakan Peserta Didik Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan*, 2(3), 1-12.

<http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2022/12/Artikel-Pembelajaran-Berdiferensiasi-T-Husni-BPMP-Aceh>

- Mardiyah. (2016). Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1–22.
- Sili, F. (2021). Merdeka Belajar dalam Perspektif Humanisme Carl R. Roger. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 47-67
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Simarmata, M. Y., Yatty, M. P., & Fadhillah, N. S. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kuala Mandor B. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(1), 47–59. <https://doi.org/10.31932/ve.v13i1.1564>
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>